

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA

Aji Noercahyo¹, Sudarno², Feri Setyowibowo³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, ajinurcahyo50@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, sudarno68@staff.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, ferysw@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p1-15>

Article history

Received

9 September 2025

Revised

15 November 2025

Accepted

17 December 2025

How to cite

Noercahyo, A., Sudarno, & Setyowibowo, F. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 1-15.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p1-15>

Kata Kunci:

Pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, efikasi diri, minat wirausaha

Keywords:

Entrepreneurship education, teacher professional competence, self-efficacy, entrepreneurial interest

Corresponding author

Aji Noercahyo

ajinurcahyo50@student.uns.ac.id

Abstrak

Pengangguran lulusan SMK masih menjadi yang terbanyak pada Agustus 2023. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah siswa siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 156 siswa dan sampel sejumlah 113 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui media Google Form. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan mengenai minat wirausaha siswa yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri.

Abstract

Unemployment among vocational school graduates remained the highest in August 2023. This issue is one of the problems addressed in this study. The study aims to determine the influence of entrepreneurship education, teachers' professional competence, and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students at SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. This study employs a quantitative research design, with the study population consisting of 156 students in grades XI and XII at SMK Muhammadiyah 3 Gemolong for the 2024/2025 academic year, and a sample size of 113 students. The sampling technique used is simple random sampling. Data was collected using a questionnaire via Google Forms. This study uses multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of the study indicate that entrepreneurship education, teachers' professional competence, and self-efficacy influence students' entrepreneurial interest at SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. The findings of this study can serve as additional knowledge regarding students' entrepreneurial interest in relation to entrepreneurship education, teachers' professional competence, and self-efficacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor kunci dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019). Pendidikan yang bagus tanpa diiringi lapangan kerja yang seimbang maka dapat mengakibatkan pengangguran. Pengangguran adalah suatu kelompok angkatan kerja yang belum melakukan aktivitas yang menghasilkan uang, baik yang belum memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi belum produktif (Fahri, Jalil, & Kasnelly, 2020). Data Badan Pusat Statistik (2023) saat Agustus 2023 tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang teratas dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) senilai 9,31%. TPT tersebut mengungguli tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamatan perguruan tinggi. Hal tersebut menandakan pengangguran pada lulusan SMK masih menjadi masalah bagi berbagai pihak. Banyaknya jumlah pengangguran disebabkan faktor-faktor antara lain lapangan pekerjaan berjumlah sedikit yang dapat memenuhi para pencari kerja, para pencari kerja memiliki keahlian yang minim, pencari kerja tidak mempunyai akses untuk mendapatkan informasi mengenai korporasi yang membutuhkan tenaga kerja, tidak merata dari lapangan pekerjaan, dan belum optimalnya upaya pemerintah mengenai pelatihan guna menambah keahlian (Ishak, 2018).

Wirausaha bisa sebagai alternatif untuk mengurangi pengangguran. Kewirausahaan bisa menjadi solusi terhadap masalah pengangguran yang terjadi di seluruh dunia (Wang, Zhou, Zhang, & Sun, 2022). Kewirausahaan adalah suatu kemampuan inovatif serta kreatif, lihai melihat kesempatan dan menerima masukan serta perubahan yang membangun secara terbuka guna bisnis yang berkembang lebih baik (Saragih, 2017). Pendidikan kewirausahaan di SMK dapat menjadi bekal untuk masa setelah lulus di sekolah. Pendidikan kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong sudah terdapat *teaching factory* akan tetapi hanya terdapat satu dan itu masih belum lama berdiri maka masih belum berjalan optimal dalam pelaksanaannya. *Teaching factory* ialah salah satu upaya guna mendatangkan kegiatan industri/kerja yang secara nyata pada lingkungan sekolah (Yunanto, 2016).

Guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong kurang mendapatkan ilmu pengetahuan lebih lanjut terkait kewirausahaan, salah satunya terdapat guru hanya mengikuti sedikit pelatihan terkait berbisnis di era saat ini. Penelitian Setiaji, Mulyono, & Feryadi (2018) mengidentifikasi masalah yaitu guru bisa dikatakan kurang memiliki keterampilan Prakarya dan Kewirausahaan atau keterampilan dalam membangun bisnis dan masih minimnya pemahaman guru pada kegiatan belajar Prakarya dan Kewirausahaan. Penelitian tersebut beropini bahwa guru-guru SMA/SMK/MA di Jawa Tengah dituntut dapat mengajarkan Prakarya dan Kewirausahaan secara kompeten dan dirasa perlu mendapatkan ilmu serta pelatihan yang lebih banyak, hal tersebut diharapkan agar bisa menambah tingkat kreativitas siswa dengan memperoleh suatu karya yang memiliki nilai ekonomis dan menambah pemahaman serta penguasaan hakikat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Efikasi diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan seseorang bahwa dirinya akan berhasil dalam mengerjakan tugas tertentu (Pertiwi & Khafid, 2021). Informasi dari guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong bahwa tingkat keyakinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong khususnya Jurusan Tata Busana terhadap wirausaha rendah karena siswa masih banyak yang beranggapan lebih enak mencari pekerjaan daripada menjadi wirausaha yang masih membutuhkan modal, keahlian, dan keberanian untuk eksekusi. Lulusan tersebut mayoritas bekerja pada bidang industri, selain itu ada siswa/siswi ketika sudah lulus sekolah beberapa tahun dan sudah berumah tangga menjadi wirausaha menggunakan keterampilan yang didapat dari sekolah.

Minat adalah sesuatu yang memiliki kecondongan hati yang tinggi serta diikuti perasaan bahagia dan ketertarikan pada suatu hal yang menghasilkan perhatian secara kontinu (Qomariah & Sudiarditha, 2016). Minat yang lebih sempit pada kaitan wirausaha adalah minat seseorang untuk melakukan kegiatan usaha secara mandiri dengan berani mengambil risiko (Isma, Rakib, Mubaraq, & Suci, 2023). Minat berwirausaha dirasa perlu ditumbuhkan dan dikembangkan sejak usia muda, hal ini dikarenakan pada usia tersebut gagasan-gagasan baru yang kreatif dimiliki oleh pemuda (Supendi, Oktriawan, Nurhidayah, Pebriani, & Dwiyantri, 2024). Informasi dari guru SMK Muhammadiyah 3 Gemolong menyatakan bahwa pada jurusan Tata Busana mayoritas minat kewirausahaan siswa tergolong rendah.

Minat berwirausaha dipengaruhi lebih dari satu faktor, yaitu faktor internal serta eksternal (Pratiwi & Wardana, 2016). Faktor internal terdiri dari salah satunya yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk penerapan perhatian pada dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsa, pada pendidikan kewirausahaan terdapat nilai serta bentuk kerja guna memperoleh kesuksesan (Nuraeni, 2022). Menurut Putri (2017) pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang mempraktikkan prinsip-prinsip serta metodologi ke tujuan proses kecakapan hidup pada peserta didik melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah atau pun di perguruan tinggi. Penjelasan tersebut bisa dipahami yakni pendidikan kewirausahaan ialah aktivitas pendidikan yang berkontribusi terhadap kemajuan bangsa yang memiliki nilai serta terdapat di sekolah atau di perguruan tinggi. Faktor ini

memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha siswa (Farida & Nurkhin, 2016; Falah & Marlana, 2022; Indriyani & Margunani, 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh akan tetapi tidak signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa (Yanti, 2019). Faktor eksternal terdiri salah satunya yaitu kompetensi guru kewirausahaan. Menurut Utami & Hasanah (2019) kompetensi profesional guru merupakan keahlian guru pada penguasaan kegiatan belajar meliputi merencanakan, melaksanakan, serta mengulas pembelajaran yang sesuai dengan bidang yang diajar. Faktor ini memiliki pengaruh positif serta signifikan, yaitu kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif serta signifikan pada minat berwirausaha (Budi & Hairunisa, 2020). Penelitian lain dari Herdiyana, Paramarta, & Widyanti (2024) pendidikan kewirausahaan serta kompetensi guru tidak terdapat pengaruh pada minat berwirausaha peserta didik/siswa. Efikasi diri berkaitan dengan minat wirausaha siswa, yaitu penelitian Santoso & Almadana (2021) menyatakan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian Tsai, Chang, & Peng (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri tetap menjadi pendorong penting bagi niat berwirausaha meskipun efeknya mungkin dipengaruhi oleh norma subjektif. Penelitian lain Putry, Wardani, & Jati (2020) & Liadi & Budiono (2019) mengemukakan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Tentu perihal tersebut menjadikan gap penelitian yang ada. Penelitian lain yang membahas mengenai pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri secara bersamaan terhadap minat wirausaha siswa masih tidak ada, maka dari itu penelitian ini diharapkan menjadi kebaruan dalam dunia penelitian.

Penelitian ini mengacu pada *Theory Planned Behavior* (TPB), bahwa perilaku akan masa depan individu diawali dengan niat, hal ini jika bertambah kuat niat manusia untuk berpartisipasi pada suatu perilaku tertentu akan bertambah besar pula perilaku yang mungkin akan dilakukan (Effendy et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah siswa siswa kelas XI dan XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 156 siswa dan sampel sejumlah 113 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*. Penulis telah melakukan uji coba kuesioner penelitian dengan memilih 30 responden dari siswa kelas XI serta XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong di luar sampel penelitian secara acak. Penulis menggunakan *Cronbach's Alpha (CA)* pada uji reliabilitas. Pada uji asumsi klasik penulis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan guna mengetahui data yang dipakai untuk penelitian memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya (Setiawan & Sukanti, 2016). Penulis menggunakan perhitungan koefisien varians untuk uji normalitas. Koefisien varians dapat dihitung menggunakan rumus: $(\text{standar deviasi}/\text{mean}) \times 100\%$ dan kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien varians < 30% (Arifin, 2018). Uji linearitas bertujuan guna mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linier atau sebaliknya (Nasikah & Yuliyanto, 2022). Jika signifikansi di kolom F atau maksudnya nilai *sig. linearity* kurang dari 0,05, maka dikatakan linier (Priyatno, 2018). Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Setiawan & Sukanti, 2016). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF angka 1-10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Kusumah, 2016). Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada pengamatan tertentu ke pengamatan yang lainnya (Setiawan & Sukanti, 2016). Penulis menggunakan uji heteroskedastisitas dengan koefisien korelasi Spearman's rho. Ketika korelasi dari variabel independen atau variabel bebas dengan residual jika signifikansi > 0,05 maka diartikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda serta penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 30 untuk mengolah data.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner melalui media Google Form. Kuesioner dibagikan kepada siswa dengan terdapat berbagai indikator dari tiap variabel. Variabel X_1 pendidikan kewirausahaan terdapat 5 indikator yaitu peningkatan konsep kewirausahaan, peningkatan karakter wirausaha, peningkatan pengetahuan rencana bisnis, peningkatan pengetahuan peluang bisnis, dan peningkatan keterampilan mengelola usaha (Kusmintarti, Riwijanti, & Asdani, 2017). Contoh instrumen variabel X_1 yang dibuat sendiri yaitu setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan saya melihat peluang berwirausaha & setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan saya tahu bagaimana mengelola usaha. Variabel X_2 kompetensi profesional guru terdapat 5 indikator yaitu menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, serta menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran (Budi & Hairunisa, 2020). Contoh instrumen variabel X_2 yang

dibuat sendiri yaitu guru kewirausahaan memberikan penjelasan materi pelajaran secara jelas & guru kewirausahaan menggunakan teknologi dalam pembelajaran (contoh proyektor, Kahoot!, atau yang lain). Variabel X_3 efikasi diri terdapat 4 indikator yaitu kepemimpinan, keyakinan diri, kemampuan diri, dan kematangan mental (Anwar, 2019). Contoh instrumen variabel X_3 yang dibuat sendiri yaitu saya memiliki mental yang baik untuk berwirausaha & saya tidak malu mengenalkan produk kepada banyak orang. Variabel Y minat wirausaha terdapat 5 indikator yaitu mampu berwirausaha, mampu memotivasi sendiri untuk berwirausaha, memiliki potensi untuk berprestasi, mampu berusaha memenuhi kebutuhan hidup, dan mampu merencanakan sesuatu atau inovasi baru (Safitri & Rustiana, 2016). Contoh instrumen variabel Y yang dibuat sendiri yaitu saya memiliki potensi untuk menjadi wirausaha & saya dapat merencanakan wirausaha dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner penelitian dengan memilih 30 responden dari peserta didik kelas XI serta XII SMK Muhammadiyah 3 Gemolong di luar sampel penelitian secara acak. Penulis melakukan uji validitas dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Hasil uji validitas variabel X1 dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 30 menghasilkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	N: 30 = 0,3494	0,677	Valid
2.		0,647	Valid
3.		0,516	Valid
4.		0,238	Tidak Valid
5.		0,682	Valid
6.		0,855	Valid
7.		0,730	Valid
8.		0,749	Valid
9.		0,780	Valid
10.		0,835	Valid
11.		0,776	Valid
12.		0,717	Valid
13.		0,767	Valid

Dari tabel 1 tersebut variabel pendidikan kewirausahaan (X1) mempunyai 13 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa 12 pernyataan dinyatakan valid dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid karena nilai r hitung < r tabel yaitu nilai r hitung sebesar 0,238 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,3494. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru (X2)

Hasil uji validitas variabel X2 dengan memakai *software* SPSS 30 menghasilkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2)

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	N: 30 = 0,3494	0,828	Valid
2.		0,926	Valid
3.		0,811	Valid
4.		0,505	Valid
5.		0,723	Valid
6.		0,496	Valid (Tidak dipakai)
7.		0,500	Valid (Tidak dipakai)
8.		0,682	Valid
9.		0,315	Tidak Valid
10.		0,165	Tidak Valid
11.		0,873	Valid

Berdasarkan tabel 2 tersebut variabel kompetensi profesional guru (X2) memiliki 11 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa 9 pernyataan dinyatakan valid dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid karena nilai r hitung < r tabel yaitu nilai r hitung sebesar 0,315 dan 0,165 lebih kecil dari r tabel sebesar 0,3494.

Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Akan tetapi berdasarkan saran dosen pembimbing nilai yang $\leq 0,500$ tidak dipakai yaitu 0,496 dan 0,500 karena nilainya tidak lebih dari 0,500, maka dari itu terdapat 2 pernyataan yang tidak dipakai. Keseluruhan pernyataan yang dipakai berjumlah 7 pernyataan.

3. Uji Validitas Efikasi Diri (X3)

Hasil uji validitas variabel (X3) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 30 menghasilkan hasil pada tabel seperti berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X3)

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	N: 30 = 0,3494	0,759	Valid
2.		0,626	Valid
3.		0,701	Valid
4.		0,846	Valid
5.		0,742	Valid
6.		0,896	Valid
7.		0,817	Valid
8.		0,874	Valid
9.		0,874	Valid
10.		0,804	Valid

Bersumber tabel tersebut variabel efikasi diri (X3) memiliki 10 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dan dipakai secara keseluruhan.

4. Variabel Minat Wirausaha (Y)

Hasil uji validitas variabel Y dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 30 menghasilkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Wirausaha (Y)

No.	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1.	N: 30 = 0,3494	0,745	Valid
2.		0,178	Tidak Valid
3.		0,475	Valid (Tidak dipakai)
4.		0,585	Valid
5.		0,516	Valid
6.		0,674	Valid
7.		0,010	Tidak Valid
8.		0,808	Valid
9.		-	Tidak Valid
10.		0,516	Valid

Berdasarkan tabel di atas variabel minat wirausaha (Y) memiliki 10 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa 7 pernyataan dinyatakan valid dan terdapat 3 pernyataan yang tak valid sebab nilai r hitung < r tabel yaitu nilai r hitung sebesar 0,178; 0,010; dan tanda - lebih kecil atau tanpa ada nilai dari r tabel sebesar 0,3494. Item tidak valid tidak dipakai pada penelitian. Akan tetapi berdasarkan saran dosen pembimbing nilai yang $\leq 0,500$ tidak dipakai yaitu 0,475 karena nilainya tidak lebih dari 0,500, maka dari itu terdapat 1 pernyataan yang tidak dipakai. Keseluruhan pernyataan yang dipakai berjumlah 6 pernyataan.

5. Uji Reliabilitas

Penulis menggunakan perangkat lunak SPSS 30 dengan *Cronbach's Alpha (CA)*. Menurut Sujarweni (2019) dikatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,916	Reliabel
Kompetensi Profesional Guru (X2)	0,901	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,925	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0,770	Reliabel

Hasil Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Std. Deviation	Mean	Koefisien Varians (%)
X1	3,026	36,22	8,35
X2	2,569	21,13	12,16
X3	2,935	29,97	9,79
Y	2,283	17,56	13,00

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji normalitas variabel X1 sebesar 8,35%; X2 sebesar 12,16%; X3 sebesar 9,79%; Y sebesar 13%. Koefisien varians dapat dihitung menggunakan rumus: $(\text{standar deviasi}/\text{mean}) \times 100\%$ dan kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien varians $< 30\%$ (Arifin, 2018). Semua variabel berada kurang dari 30% maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal menggunakan koefisien varians.

2. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

			Sum of Squares	F	Sig.
Y TOTAL * X1 TOTAL	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	329,364	6,758	<0,001
		<i>Linearity</i>	177,020	65,380	<0,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	152,344	3,310	<0,001
<i>Within Groups</i>			254,512		
Total			583,876		

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas X2 dan Y

			Sum of Squares	F	Sig.
Y TOTAL * X2 TOTAL	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	165,714	3,302	<0,001
		<i>Linearity</i>	38,940	9,312	0,003
		<i>Deviation from Linearity</i>	126,774	2,756	0,004
<i>Within Groups</i>			418,162		
Total			583,876		

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas X3 dan Y

			Sum of Squares	F	Sig.
Y TOTAL * X3 TOTAL	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	318,885	7,782	<0,001
		<i>Linearity</i>	173,085	63,358	<0,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	145,800	3,812	<0,001
<i>Within Groups</i>			264,991		
Total			583,876		

Berdasarkan ketiga tabel dari hasil uji linearitas pada bagian *Sig. Linearity* variabel X1 terdapat nilai 0,001; X2 terdapat nilai 0,003; dan X3 terdapat nilai 0,001. Maka dari itu uji linieritas sudah terpenuhi karena nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$. Hal itu berdasarkan teori yang menyatakan jika signifikansi di kolom F atau maksudnya nilai *sig. lineriarity* kurang dari 0,05, maka dikatakan linier (Priyatno, 2018).

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>
1	X1 TOTAL	0,610
	X2 TOTAL	0,659
	X3 TOTAL	0,877
		<i>VIF</i>
		1,638
		1,516
		1,140

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF angka 1-10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Kusumah, 2016). Hasil di atas menghasilkan nilai *tolerance* X1 senilai 0,610; X2 senilai 0,659; X3 senilai 0,877. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Nilai VIF X1 sebesar 1,638; X2 sebesar 1,516; X3 sebesar 1,140. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai < 10 . Maka dari itu semua nilai *tolerance* dan VIF memenuhi kriteria tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
X1 TOTAL	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,176
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,062
	N	113
X2 TOTAL	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,128
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,177
	N	113
X3 TOTAL	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,016
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,863
	N	113
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.
	N	113

Hasil tabel di atas dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Ketika korelasi dari variabel independen atau variabel bebas dengan residual jika signifikansi $> 0,05$ maka diartikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Hasil variabel X1 sebesar 0,062; X2 sebesar 0,177; X3 sebesar 0,863. Semua variabel berada di signifikansi $> 0,05$, maka dari itu hasil di atas memenuhi kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

1	(Constant)	-4,550	2,301		-1,978	0,050
	X1 TOTAL	0,306	0,067	0,405	4,547	<0,001
	X2 TOTAL	0,042	0,076	0,048	0,558	0,578
	X3 TOTAL	0,338	0,058	0,435	5,854	<0,001

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta (*constant*) sebesar -4.550, nilai koefisien regresi variabel X1 (pendidikan kewirausahaan) sebesar 0,306, variabel X2 (kompetensi profesional guru) sebesar 0,042, variabel X3 (efikasi diri) sebesar 0,338. Maka dari itu terbentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = -4.550 + 0,306 X1 + 0,042 X2 + 0,338 X3$$

Maksud dari model di atas adalah:

- Nilai konstanta sebesar -4,550 memiliki arti apabila semua variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri diasumsikan konstan (0) atau tidak terdapat perubahan, maka akan terjadi penurunan minat wirausaha siswa sebesar -4,550.
- Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) bernilai 0,306 yang berarti apabila terdapat peningkatan pada X1 sebesar satu satuan serta variabel lain dianggap tetap, maka minat wirausaha siswa akan meningkat sebesar 0,306.
- Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru (X2) bernilai 0,042 yang berarti apabila terdapat peningkatan pada X2 sebesar satu satuan serta variabel lain dianggap tetap, maka minat wirausaha siswa akan meningkat sebesar 0,042.
- Koefisien regresi variabel efikasi diri (X3) bernilai 0,338 yang berarti apabila terdapat peningkatan pada X3 sebesar satu satuan serta variabel lain dianggap tetap, maka minat wirausaha siswa akan meningkat sebesar 0,338.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,550	2,301		-1,978	0,050
	X1 TOTAL	0,306	0,067	0,405	4,547	<0,001
	X2 TOTAL	0,042	0,076	0,048	0,558	0,578
	X3 TOTAL	0,338	0,058	0,435	5,854	<0,001

$t_{table} : (a/2; n-k-1)$ (Rustanti & Alfianti, 2018)

: (0,05/2; 113-3-1)

: (0,025; 109)

: 1,98197

Kesimpulan:

- Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki t hitung 4,547 > 1,98197 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dari itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha siswa.
- Variabel kompetensi profesional guru (X2) memiliki t hitung 0,558 < 1,98197 dan nilai signifikansi 0,578 > 0,05 maka dari itu tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap minat wirausaha siswa.
- Variabel efikasi diri (X3) memiliki t hitung 5,854 > 1,98197 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dari itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat wirausaha siswa.

3. Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,671	3	91,890	32,498	<0,001
	Residual	308,205	109	2,828		
	Total	583,876	112			

F_{tabel} : (k; n-k) (Rustanti & Alfianti, 2018)

: (3; 113-3)

: (3; 110)

: 2,69

Data di atas F hitung $32,498 > 2,69$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri secara simultan terhadap minat wirausaha siswa.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,687	0,472	0,458	1,682

Berdasarkan tabel di atas nilai *R Square* sebesar 0,472 maka dari itu sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan (bersama-sama) sebesar 47,2%. Maka dari itu pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri terdapat pengaruh terhadap minat wirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong sebesar 47,2%.

a. Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations		Y TOTAL
X1 TOTAL	Pearson Correlation	0,551**
	Sig. (2-tailed)	<0,001
	N	113
X2 TOTAL	Pearson Correlation	0,258**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	113
X3 TOTAL	Pearson Correlation	0,544**
	Sig. (2-tailed)	<0,001
	N	113
Y TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. SE Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$ (Sugito, Suyitno, & Kuntoro, 2019)

$SE(X1)\% = \text{Beta}_{x1} \times r_{xy} \times 100\%$

$SE(X1)\% = 0,405 \times 0,551 \times 100\%$

$SE(X1)\% = 22,3\%$

2. SE Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$$SE(X2)\% = \text{Beta}_{x2} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X2)\% = 0,048 \times 0,258 \times 100\%$$

$$SE(X2)\% = 1,2\%$$

3. SE Variabel Efikasi Diri (X3) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$$SE(X3)\% = \text{Beta}_{x3} \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X3)\% = 0,435 \times 0,544 \times 100\%$$

$$SE(X3)\% = 23,7\%$$

Dari hasil di atas menerangkan sumbangan efektif (SE) atau pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 22,3%, sumbangan efektif (SE) atau pengaruh variabel kompetensi profesional guru (X2) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 1,2%, sumbangan efektif (SE) atau pengaruh variabel efikasi diri (X3) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 23,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X3) lebih dominan terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) dan total SE sebesar 47,2% yang sama dengan koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 47,2%.

b. Sumbangan Relatif (SR)

1. SR Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$$SR(X)\% = SE(X)\% : R^2 \text{ (Sugito et al., 2019)}$$

$$SR(X1)\% = SE(X1)\% : R^2$$

$$SR(X1)\% = 22,3\% : 0,472$$

$$SR(X1)\% = 47,3\%$$

2. SR Variabel Kompetensi Profesional Guru (X2) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$$SR(X2)\% = SE(X2)\% : R^2$$

$$SR(X2)\% = 1,2\% : 0,472$$

$$SR(X2)\% = 2,6\%$$

3. SR Variabel Efikasi Diri (X3) Terhadap Variabel Minat Wirausaha Siswa (Y)

$$SR(X3)\% = SE(X3)\% : R^2$$

$$SR(X3)\% = 23,7\% : 0,472$$

$$SR(X3)\% = 50,1\%$$

Dari hasil tersebut menerangkan sumbangan relatif (SR) variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 47,3%, sumbangan relatif (SR) variabel kompetensi profesional guru (X2) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 2,6%, sumbangan relatif (SR) variabel efikasi diri (X3) terhadap variabel minat wirausaha siswa (Y) sebesar 50,1% dan total sumbangan relatif sebesar 100%.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong serta H_1 diterima. Berdasarkan hasil kuesioner variabel pendidikan kewirausahaan mayoritas siswa memilih setuju pada pernyataan yang bersifat positif berkaitan dengan indikator peningkatan konsep kewirausahaan, peningkatan karakter wirausaha, peningkatan pengetahuan rencana bisnis, peningkatan pengetahuan peluang bisnis, dan peningkatan keterampilan mengelola usaha. Ketika siswa memahami kelima indikator tersebut diharapkan menjadi bekal ilmu guna melakukan kegiatan kewirausahaan.

Kaitan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) dengan hasil penelitian telah sesuai pada variabel pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut merujuk pada bagian *perceived behavior control* karena pendidikan kewirausahaan sebagai faktor yang mendukung dalam memiliki minat wirausaha. Ketika pada kondisi siswa memiliki ilmu kewirausahaan maka diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha siswa sejalan dari penelitian Farida & Nurkhin (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang. Penelitian Falah & Marlana (2022) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian

Indriyani & Margunani (2018) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMKN 1 Demak. Penelitian Gusti & Anasrulloh (2022) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Menurut Krueger, Reilly, dan Carsrud dalam Hadi (2024) memulai suatu bisnis yang baru berdiri ialah perilaku terencana serta dipengaruhi minat. Hal tersebut mendukung penelitian ini bahwa perilaku terencana berperan dalam memulai bisnis baru yang dapat dikatakan bahwa seseorang ketika memulai bisnis perlu memiliki ilmunya terlebih dahulu yang didapat dari pendidikan kewirausahaan.

Adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah khususnya tingkat kejuruan dapat berguna untuk menghasilkan minat wirausaha karena ketika sudah memiliki ilmu kewirausahaan siswa akan lebih mengenali mengenai dunia wirausaha, ketika siswa tidak memiliki pendidikan kewirausahaan maka ia tidak paham mengenai kewirausahaan dan bisa saja ia tidak tertarik mengenai kewirausahaan. Selain itu pendidikan kewirausahaan dapat lebih dioptimalkan pada kegiatan *teaching factory* agar siswa lebih paham mengenai pendidikan kewirausahaan.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompetensi profesional guru tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong serta H_2 ditolak. Kaitan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) dengan hasil penelitian tidak sejalan, pada bagian teori *subjective norm* dapat dikaitkan dengan variabel kompetensi profesional guru karena adanya keyakinan dari pihak luar yaitu guru guna memotivasi siswa untuk berwirausaha atau yang memengaruhi siswa guna memiliki minat berwirausaha.

Penelitian lain mengenai kompetensi profesional guru yaitu berbanding berbalik dari Budi & Hairunisyah (2020) yang menyatakan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran di SMKN I Boyolangu Tulungagung. Penelitian lain dari Herdiyana, Paramarta, & Widyanti (2024) mendukung penelitian ini yaitu kompetensi guru tidak terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Gunungguruh Sukabumi. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru kurang menjadi acuan minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Penyebab tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap minat wirausaha siswa bisa jadi karena siswa kurang memiliki minat wirausaha walaupun guru sudah mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil kuesioner variabel kompetensi profesional guru mayoritas siswa memilih setuju pada pernyataan yang bersifat positif berkaitan dengan indikator menguasai materi standar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, serta menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran. Agar kompetensi profesional guru dapat lebih berperan terhadap minat wirausaha siswa dapat diadakan kegiatan yang bersifat praktik seperti menghadirkan pelaku usaha di sekolah dan kegiatan studi usaha. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mendapatkan teori saja terkait kewirausahaan di sekolah. Selain itu ketika guru belum optimal dalam pembelajaran kewirausahaan yang menyebabkan minat wirausaha rendah maka guru dapat dibekali pelatihan-pelatihan kewirausahaan atau bisnis dari dunia industri.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel efikasi diri terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong serta H_3 diterima. Berdasarkan hasil kuesioner variabel efikasi diri mayoritas siswa memilih setuju pada pernyataan yang bersifat positif berkaitan dengan indikator kepemimpinan, keyakinan diri, kemampuan diri, dan kematangan mental. Ketika siswa memiliki kelima indikator tersebut diharapkan memiliki efikasi diri yang baik guna meyakinkan diri terjun di dunia kewirausahaan. Penelitian ini bisa dikatakan sejalan dengan dimensi efikasi diri pada luas bidang perilaku (*generality*) oleh Bandura dalam Suartini, Ardiansyahroni, Nyaman, Riyadi, & Sarifah (2023) yang menyatakan dimensi luas bidang perilaku memiliki hubungan dengan tingkat keyakinan individu pada kemampuan melaksanakan tugas dalam suatu bidang. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka ia akan lebih cenderung optimis bisa mengerjakan tugas dengan baik dalam suatu bidang sebagaimana diambil dari sumber kalimat sebelumnya.

Kaitan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) dengan hasil penelitian telah sesuai pada variabel efikasi diri. Hal tersebut merujuk pada bagian *attitude toward the behavior* karena mengacu pada individu merasa yakin bahwa perilaku dapat menimbulkan hasil yang baik, maka individu akan mempunyai sikap yang baik. Adanya minat wirausaha maka didasari dari keyakinan kemampuan diri atau dari efikasi diri siswa.

Hasil penelitian mengenai efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha sejalan dari penelitian Santoso & Almadana (2021) yang menyatakan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Semarang. Penelitian Kurnia, Kusnendi, & Furqon (2018) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha di SMK Serba Bakti, Tasikmalaya. Penelitian Nabila, Eryanto, & Usman (2023) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. Penelitian Gusti & Anasrulloh (2022) juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Adanya efikasi diri pada siswa menandakan siswa yakin dengan kemampuannya dalam melakukan kewirausahaan dan ketika siswa merasa mampu maka diharapkan siswa memiliki minat wirausaha.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kompetensi Profesional Guru, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri secara simultan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Penelitian ini juga selaras dari dua variabel yang terkait dengan penelitian Budi & Hairunisyah (2020) bahwa secara bersama-sama memiliki pengaruh antara kompetensi profesional guru dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran di SMKN I Boyolangu Tulungagung. Penelitian lain dari Kartikasari & Santi (2024) bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja, Bali. Penelitian Santoso & Almadana (2021) juga selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Semarang. Penelitian Gusti & Anasrulloh (2022) juga selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa-siswi kelas XI SMAN 1 Tulungagung. Pada tiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, akan tetapi jika secara terpisah variabel kompetensi profesional guru menjadi satunya-satunya variabel yang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hal tersebut menandakan apabila pendidikan kewirausahaan yang didapat siswa semakin baik, maka semakin tinggi pula minat wirausaha siswa. Pada variabel kompetensi profesional guru tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Pada variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hal tersebut menandakan semakin siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula minat wirausaha siswa. Kaitan antara variabel pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Selain itu pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong sebesar 47,2%.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan mengenai minat wirausaha siswa yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kompetensi profesional guru, dan efikasi diri secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan TPB dalam pendidikan kejuruan. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu memberikan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hal tersebut menandakan pendidikan kewirausahaan yang diberikan siswa dapat mampu menumbuhkan minat wirausaha. Maka dari itu peran guru dan sekolah sebagai fasilitator siswa dapat mengoptimalkan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa kompetensi profesional guru tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Maka dari itu guru dapat melakukan evaluasi atas kompetensi guru pada bidang kewirausahaan agar kompetensi profesional guru dapat lebih baik. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan tempat penelitian lebih dari satu sekolah, menggunakan model SEM untuk validasi hubungan antar variabel, atau membandingkan dengan konteks internasional. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat wirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Hal tersebut menandakan efikasi diri yang dimiliki siswa dapat mampu menumbuhkan minat wirausaha. Maka dari itu peran guru dan sekolah sebagai fasilitator siswa dapat memberikan efikasi diri kepada siswa dengan baik agar siswa tetap memiliki efikasi diri yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Anwar, A. (2019). *Pengaruh literasi kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Soppeng*. Universitas Negeri Makassar. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/15767/1/JURNAL%20SKRIPSI%20DIKA.pdf>
- Arifin, J. (2018). *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Budi, H. I., & Hairunisyah, N. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru dan self efficacy terhadap minat berwirausaha. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1414>
- Effendy, F., Awalludin, D., Hurriyati, R., Disman, D., Sultan, M. A., Nugraha, S., & Suhono, S. (2021). Dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat wirausaha mahasiswa dengan pendekatan Model TPB. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 195–202. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.316>
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya angka pengangguran ditengah pandemi (COVID-19). *Al Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–60. Retrieved from <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 40–54. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/10003>
- Gusti, A. K., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa-siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2), 317–328. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6602>
- Hadi, A. S. (2024). Peran identitas diri mahasiswa sebagai moderator dalam kerangka kerja kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 10(1), 71–85. <https://doi.org/10.30873/jbd.v10i1.4011>
- Herdiana, D., Paramarta, V., & Widyanti, T. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kompetensi guru dan motivasi berwirausaha terhadap minat siswa dalam berwirausaha. *Journal on Education*, 6(4), 19564–19573. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5818>
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Ishak, K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasi terhadap indeks pembangunan di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38. Retrieved from <https://ejournal.isnjbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Isma, A., Rakib, M., Mubaraq, M. S., & Suci, M. (2023). The influence of personality and entrepreneurship education on interest in entrepreneurship Faculty of Economics and Business students with attitude of entrepreneurship as intervening variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1, 11–23. <https://doi.org/10.62794/ijober.v1i1.16>
- Kartikasari, N. M. S. R., & Santi, N. W. A. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat siswa dalam berwirausaha (pada siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3), 468–478. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i3.80514>
- Kurnia, D., Kusnendi, & Furqon, C. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat wirausaha. *Jurnal Promosi*, 6(2), 48–56. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1690>
- Kusmintarti, A., Riawajanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Sikap kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Kusumah, E. P. (2016). *Olah data skripsi dengan SPSS 22*. Labkom FE-UBB. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7008894>
- Liadi, F. N., & Budiono, H. (2019). Pengaruh dukungan pendidikan, sikap dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa semester satu. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 447–455. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5355>

- Nabila, P., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 155–166. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.208>
- Nasikah, D., & Yuliyanto, I. (2022). Peran kinerja Dinas Perdagangan Kota Metro dalam rangka mewujudkan program penguatan pasar di bidang industri kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 118–130. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1206>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>
- Pertiwi, U. R., & Khafid, M. (2021). The effect of entrepreneurship education, personality, and the role of parents through self efficacy on interest in entrepreneurship. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 416–431. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50479>
- Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8), 5215–5242. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22691>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Penerbit Andi.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group. Retrieved from <https://eprints.umpo.ac.id/2851/3/Layout%20Statistik.pdf>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Putry, N. A. C., Wardani, D. K., & Jati, D. P. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervening. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.71>
- Qomariah, S. S., & Sudiarditha, I. K. R. (2016). Kualitas media pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar siswa: studi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis (JPEB)*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>
- Rustanti, R. P., & Alfianti, D. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan distribusi air terhadap tingkat keluhan pelanggan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor tahun 2015 dan tahun 2016. *Jurnal E-Bis*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v2i2.87>
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 889–901. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13590>
- Santoso, T. A., & Almadana, A. V. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Semarang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.132>
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/223703/membangun-usaha-kreatif-inovatif-dan-bermanfaat-melalui-penerapan-kewirausahaan>
- Setiaji, K., Mulyono, K. B., & Feriady, M. (2018). Pengembangan kualitas pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA Jawa Tengah. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 270–273. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/snkppm/article/view/105/71>
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita*, 4(7), 1–12. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5990>
- Suartini, K., Ardiansyahroni, Nyaman, Riyadi, & Sarifah, I. (2023). Meta-analysis: Hubungan antara self-efficacy dan academic achievement. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2475–2480. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>
- Sugito, S., Suyitno, Y., & Kuntoro, K. (2019). Pengaruh masa kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Desa Samudra dan Samudra Kulon. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5980>
- Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS untuk penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Supendi, D., Oktriawan, W., Nurhidayah, M., Pebriani, D., & Dwiyantri, S. (2024). Menumbuhkan minat wirausaha yang kreatif dan mandiri untuk siswa siswi SMA Negeri 1 Purwakarta. *ANREGURUTTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56–64. Retrieved from <https://jurnalppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/57>
- Tsai, K. H., Chang, H. C., & Peng, C. Y. (2016). Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: a moderated mediation model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12, 445–463. <https://doi.org/10.1007/s11365-014-0351-2>
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121–139. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>

- Wang, Y., Zhou, H., Zhang, Y., & Sun, X. R. (2022). Role of entrepreneurial behavior in achieving sustainable digital economy. *Frontiers in Public Health*, *10*, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.829289>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yunanto, D. (2016). Implementasi teaching factory di SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul. *Jurnal Vidya Karya*, *31*(1), 29–36. <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i1.3971>